



Memahami  
**BAHASA**  
**INDONESIA**  
di Pendidikan Tinggi

Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.; Syamzah Ayuningrum, M.Pd.;  
Rista Apriliya Devi, S.Pd., M.Pd.; Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum.;  
Maria Ulfa, S.S., M.Pd.; Musyawir, S.Pd., M.Pd.; Bayu Purbha Sakti, M.Pd.;  
Uman Rejo, S.S., M.Hum.; Chairunnisa, S.Pd., M.Pd.;  
Nurul Baiti Rohmah, S.S., M.Hum.;  
Nurul Hasanah, M.Hum.; Dr. Kundharu Saddhono, S.S., M.Hum.

# MEMAHAMI BAHASA INDONESIA DI PENDIDIKAN TINGGI

Hani Subakti, S.Pd., M.Pd, Syamzah Ayuningrum, M.Pd,  
Rista Apriliya Devi, S.Pd., M.Pd, Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum,  
Maria Ulfa, S.S., M.Pd, Musyawir, S.Pd., M.Pd,  
Bayu Purbha Sakti, M.Pd, Uman Rejo, S.S., M.Hum,  
Chairunnisa, S.Pd., M.Pd, Nurul Baiti Rohmah, S.S., M.Hum,  
Nurul Hasanah, M.Hum, Dr. Kundharu Saddhono, S.S., M.Hum

Memahami Bahasa Indonesia di Pendidikan Tinggi  
Indramayu © 2022, Penerbit Adab

Penulis:

Hani Subakti, S.Pd., M.Pd, Syamzah Ayuningrum, M.Pd,  
Rista Apriliya Devi, S.Pd., M.Pd, Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum,  
Maria Ulfa, S.S., M.Pd, Musyawir, S.Pd., M.Pd, Bayu Purbha Sakti, M.Pd,  
Uman Rejo, S.S., M.Hum, Chairunnisa, S.Pd., M.Pd,  
Nurul Baiti Rohmah, S.S., M.Hum, Nurul Hasanah, M.Hum,  
Dr. Kundharu Saddhono, S.S., M.Hum

Editor: Uman Rejo, S.S., M.Hum. dan Nurul Baiti Rohmah, S.S., M.Hum.

Desain Cover: Nurul Musyafak

Layouter: Fitri Yanti

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

**CV. Adanu Abimata**

Anggota IKAPI: 354/JBA/2020

Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp: 081221151025

Surel: [adanuabimata@gmail.com](mailto:adanuabimata@gmail.com)

Web: <https://Penerbitadab.id>

*Referensi | Non Fiksi | R/D*

xv +274 hlm. ; 14,5 cm x 21 cm

No ISBN: 978-623-497-001-2

Cetakan Pertama, September 2022



**Hak Cipta dilindungi undang-undang.**

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

*All right reserved*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya, yang telah menciptakan kebaikan untuk mendapatkan apa yang dikehendaki-Nya sebagai jalan menuju jannah bagi hamba-hamba-Nya. Yang telah memberikan pedoman dan petunjuk bagi manusia sebagai khalifah di muka bumi dengan perantaraan kalam-Nya, yang telah memberikan karunia dan hidayahnya, sehingga buku berjudul *Memahami Bahasa Indonesia di Pendidikan Tinggi* ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Secara umum, buku ini membahas tentang pemahaman akan ilmu pengetahuan bahasa Indonesia diberikan di pendidikan tinggi yang terbagi menjadi dua belas bab. Buku ini ditulis oleh beberapa penulis untuk dikontribusikan dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Bab satu membahas tentang fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia. Bab dua membahas tentang ragam dan laras ilmiah. Bab tiga membahas tentang ejaan dalam karya ilmiah. Bab empat membahas tentang pembentukan kata. Bab lima membahas tentang

diksi atau pemilihan kata. Bab enam membahas tentang studi tentang kalimat efektif dalam bahasa Indonesia. Bab tujuh membahas tentang paragraf dalam karya ilmiah. Bab delapan membahas tentang sistematika penulisan karya ilmiah. Bab sembilan membahas tentang kutipan dan rujukan dalam karya ilmiah. Bab sepuluh membahas tentang presentasi ilmiah. Bab sebelas membahas tentang surat menyurat, dan bab dua belas membahas tentang resensi buku.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu bagi siapapun yang membaca, menyimak, dan mempelajarinya berkenan memberikan kritik dan saran agar lebih baik untuk di masa yang akan datang, baik dari segi konten, bobot maupun pendalaman materi yang telah disajikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini baik secara material maupun nonmateril. Penulis berharap semoga Allah mencatat ini sebagai ladang pahala dan kebaikan untuk semua pembaca. Aamiin.\*\*\*

Jawa Barat, 1 Juli 2022

Penulis



## PENGANTAR EDITOR

**B**uku berjudul *Memahami Bahasa Indonesia di Pendidikan Tinggi* merupakan buku yang dipersembahkan sebagai bahan bacaan wajib untuk mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Buku ini merupakan antologi bersama yang ditulis oleh beberapa dosen pendidikan tinggi di Indonesia yang memiliki kompetensi dalam bidang kebahasaan, khususnya bahasa Indonesia. Buku ini terbagi menjadi 12 bab dengan bahasan yang komprehensif tentang bahan kajian pada setiap babnya. Selain itu, dalam setiap akhir bab pada buku ini, penulis juga menyertakan daftar pustaka sebagai bahan tambahan dalam upaya untuk memahami dan memperdalam lagi bahan kajian yang dibahas dalam setiap babnya.

Dalam bab 1, Hani Subakti membahas tentang fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia. Dalam profil singkatnya, Hani Subakti merupakan seorang penulis muda terproduktif, karena banyak memproduksi buku-buku fiksi dan nonfiksi. Dalam membahas topik ini, ia membahas tentang hakikat fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia; fungsi bahasa Indonesia dalam

kehidupan sosial, baik sebagai pengantar ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai pengantar kegiatan keagamaan di Indonesia; serta kedudukan bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara. Dalam akhir bab 1 ini, Hani Subakti memberikan referensi tambahan untuk melengkapi bahasan dalam memahami bahan kajian pada bab ini. Ada enam referensi yang digunakan Hani Subakti dalam daftar pustaka ini, empat diantaranya bersumber pada buku nonfiksi karyanya, yakni *Inovasi Pembelajaran* (2021), *Asas Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (2021), *Landasan Pendidikan* (2022), dan *8 Konsepsi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (2019).

Dalam bab 2, Syamzah Ayuningrum membahas tentang ragam dan laras ilmiah. Penulis yang merupakan alumni program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surabaya ini, sangat komprehensif dalam menjelaskan tentang ragam dan laras ilmiah. Dalam bahasan ini, ia menyinggung tentang ragam bahasa, yang dibedakan menjadi dua hal yakni pemakai bahasa dan pemakaian bahasa. Pemakai bahasa didasarkan pada asal penutur, kelompok sosial, dan sikap berbahasa, sedangkan pemakaian bahasa didasarkan pada pokok pembicaraan, media berbahasa, dan situasi berbahasa. Selain itu, Syamzah Ayuningrum juga memaparkan penjelasan tentang ragam bahasa tulis dengan bahasa lisan, serta ragam ilmiah dan nonilmiah. Pada bahasan tentang laras bahasa, ia juga memberikan narasi pemahaman untuk membedakan antara laras ilmiah, laras populer, dan laras sastra.

Dalam bab 3, Rista Apriliya Devi membahas tentang ejaan dalam karya ilmiah. Dalam bahasan topik ini, penulis meng-

gunakan panduan dasar berjudul *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (2009) yang telah mengalami beberapa kali penyempurnaan. Yang terakhir mengalami penyempurnaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009. Selain itu, penulis juga menunjukkan kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan dalam setiap karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, dalam bahasan bab 3 ini ia lebih menunjukkan strategi khusus agar bisa terhindar atas kesalahan-kesalahan yang telah banyak ditemukan itu. Mulai dari pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Dalam bab 4, Syamsinas Jafar membahas tentang pembentukan kata. Penulis yang merupakan dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram ini, dalam membahas tentang topik ini menggunakan perspektif ilmu linguistik yakni morfologi. Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang proses pembentukan kata. Dalam hal ini, banyak istilah-istilah kebahasaan dalam morfologi yang digunakan, mulai dari morfem, alomorf, afiksasi, reduplikasi, komposisi, kata dasar, kata turunan, kata jadian, kata kompleks, kata tunggal, kata majemuk, dan lain sebagainya. Pada bagian pembahasan, penulis memulainya dengan pengertian kata, morfem, dan alomorf; pembagian bentuk, kelas, atau kategori kata; batasan dalam membahas morfem dan alomorf; serta pembentukan kata melalui afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Selain itu, penulis juga semakin memberikan contoh yang berkaitan dengan bahasan tersebut.

Dalam bab 5, Maria Ulfa membahas tentang diksi atau pilihan kata. Penulis yang menekuni literasi dan sastra ini sangat lengkap dalam membahas diksi, terutama dalam penggunaan diksi pada bahasa tulis dan bahasa lisan. Dalam bahasan tentang diksi ini, penulis memulainya dengan mengenalkan macam-macam makna. Dalam ilmu linguistik, ilmu yang membahas tentang makna kata dinamakan semantik. Ada makna gramatikal dan makna kontekstual, makna referensial dan makna nonreferensial, makna konotatif dan makna denotatif, serta makna istilah dan makna kata. Masing-masing makna tersebut dijelaskan dengan beberapa penjelasan serta disertai dengan contoh-contoh yang kontekstual. Hal ini bertujuan, tidak lain dan tidak bukan, untuk memudahkan dan memberikan pemahaman pada mahasiswa dalam memahami diksi dan macam-macam makna yang direpresentasikannya.

Dalam bab 6, Musyawir membahas tentang kalimat efektif dalam bahasa Indonesia. Penulis yang merupakan alumni program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Makassar ini, sangat jeli dan intensif sekali dalam membahas kalimat efektif. Pertama, ia membahas tentang hakikat kalimat efektif yang disusun secara terminologis dengan merujuk pada argumen beberapa pakar yang pernah berbicara tentang kalimat efektif, selanjutnya disimpulkan hakikat kalimat efektif itu apa. Kedua, membahas tentang ciri-ciri kalimat efektif, yang meliputi kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, dan kesejajaran. Ketiga, ia juga membahas tentang unsur-unsur kalimat efektif, yang dimulai dengan bahasan jabatan kalimat yang terdiri atas S-P-O-Pel-Ket. Keempat, ia juga membahas faktor-faktor penyebab yang menjadikan kalimat tidak efektif.

Kelima, dalam memberikan setiap penjelasan, penulis tidak lupa menyertakan contoh-contoh yang kontekstual dan berkaitan dengan topik bahasannya.

Dalam bab 7, Bayu Purbha Sakti membahas tentang paragraf dalam karya ilmiah. Dalam bahasan ini, penulis mengingatkan akan pentingnya kalimat dalam menyusun paragraf, baik yang berbentuk kalimat tunggal atau kalimat utama maupun kalimat penjelas yang berfungsi untuk menjelaskan kalimat utama. Ide utama yang dituangkan dalam kalimat utama atau kalimat topik harus ditentukan dan dijelaskan lebih dahulu. Hal ini bertujuan agar bisa dikembangkan dengan menggunakan beberapa kalimat pendukung atau kalimat penjelas. Selanjutnya, paragraf dalam karya ilmiah, haruslah dibedakan dengan penyusunan paragraf dalam kalimat fiksi. Jika paragraf tersebut menggunakan kutipan, harus pula diperhatikan jenis penulisan kutipannya. Paragraf tersebut menggunakan jenis kutipan langsung atau menggunakan kutipan tidak langsung. Penulisan juga harus dibedakan. Selain itu, penggunaan gaya sitasi juga harus diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah.

Dalam bab 8, Uman Rejo membahas tentang sistematika penulisan karya ilmiah. Dalam bagian ini, Uman Rejo memberikan strategi khusus dalam penulisan karya ilmiah, terutama berkaitan dengan sistematika yang digunakan. Sistematika yang digunakan dalam karya ilmiah ada yang bervariasi, mengikuti gaya selingkung yang dimilikinya. Hal ini tidaklah menjadi problema yang spesifik, melainkan harus dipegang prinsip-prinsip dasar yang harus ada dalam karya ilmiah sebagaimana yang dijelaskan Uman Rejo dalam bab ini. Bagaimana cara membuat latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan

penelitian; manfaat penelitian; definisi operasional; penelitian sebelumnya yang relevan; sistematika penyajian; landasan teori; metodologi yang digunakan mulai dari jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data yang digunakan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik penyajian data dalam karya ilmiah; hasil dan pembahasan; penutup yang meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi; serta penulisan daftar pustaka atau bibliografi telah disampaikan secara lugas, rinci, dan lengkap oleh Uman Rejo dalam bab 8 ini.

Dalam bab 9, Chairunnisa membahas tentang kutipan dan rujukan dalam karya ilmiah. Penulis yang merupakan alumni program studi S-1 dan S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta ini, dalam membahas bahan kajian untuk bab 9 ini sangatlah lengkap. Dalam hal ini, ia mengawalinya dengan menyinggung fungsi sitasi atau kutipan dan rujukan dalam karya ilmiah, yang selanjutnya fungsi tersebut dibahas secara lengkap pada bagian akhir bahasan dalam bab ini. Selanjutnya, kutipan dengan catatan kaki, kutipan langsung dan tidak langsung, cara menyadur dengan meringkas, cara menyadur dengan ikhtisar, kutipan tanpa catatan kaki, penulisan rujukan dan daftar pustaka dengan sistem catatan dan sistem langsung. Dalam memberikan penjelasan pada setiap bagian, penulis juga tidak lupa untuk menyertakan contoh yang kontekstual.

Dalam bab 10, Nurul Baiti Rohmah membahas tentang presentasi ilmiah. Dalam bagian ini, penulis yang merupakan dosen Sastra dan Budaya Jawa di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali

Rahmatullah ini membahas bab 10 secara komprehensif. Pertama, membahas tentang pengertian dan tujuan presentasi ilmiah. Kedua, membahas tentang metode presentasi ilmiah. Ketiga, membahas tentang desain media dan materi presentasi ilmiah. Keempat, membahas tentang teknik presentasi oral. Kelima, membahas tentang teknik presentasi poster. Keenam, membahas tentang teknik presentasi elektronik atau multi-media. Dalam setiap bahasan tersebut, penulis selalu memberikan penjelasan yang serba kekinian dengan disertakan contoh-contoh yang kontekstual dan berhubungan satu sama lain.

Dalam bab 11, Nurul Hasanah membahas tentang surat menyurat. Dalam bab ini, penulis mengawali bahasannya dengan pengertian, jenis, dan fungsi surat. Selanjutnya, penulis memberikan beberapa contoh surat. Hal ini dimulai dengan contoh penulisan surat bisnis, surat dinas, surat pribadi bersifat resmi, surat pribadi bersifat tidak resmi, surat pemberitahuan, surat keputusan, dan nota atau memo. Setelah itu, penulis membahas tentang bagian-bagian surat resmi. Hal ini dimulai dengan memberikan penjelasan, contoh, dan menunjukkan beberapa contoh kesalahan dalam penulisannya. Selanjutnya, penulis menutup bahasan dalam bab 11 ini dengan menunjukkan bentuk-bentuk surat yang meliputi bentuk resmi, bentuk lurus penuh, bentuk lurus, bentuk setengah lurus, bentuk sederhana, bentuk lekuk, dan bentuk alinea menggantung. Untuk memperluas pengetahuan akan surat menyurat, penulis menampilkan beberapa sumber referensi yang bisa digunakan.

Dalam bab 12, Kundharu Saddhono membahas tentang resensi buku. Ia merupakan dosen linguistik di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam membahas bab 12 ini, ia memfokuskan diri pada bahasan resensi buku saja. Tidak menutup kemungkinan, bahan kajian resensi buku ini bisa juga digunakan untuk meresensi yang bukan buku seperti film, seni pertunjukkan, dan lain sebagainya. Untuk mengawali menulis resensi, ia memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang pengertian resensi, tujuan resensi, jenis dan unsur resensi, tahap penulisan resensi, serta fungsi resensi bagi pembaca, penulis, dan penerbit buku. Itu semua dibahas penulis secara lengkap, menarik, komprehensif, dan disertai dengan beberapa tips khusus dalam menulis resensi buku yang baik.

Demikian pengantar awal terhadap buku ini. Sebagai editor, kami mengucapkan selamat membaca dan memahami bahasa Indonesia di perguruan tinggi. \*\*\*

Tulungagung, 1 Juni 2022

Uman Rejo, S.S., M.Hum. &

Nurul Baiti Rohmah, S.S., M.Hum.

(Editor)



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
PENGANTAR EDITOR .....	v
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB 1 FUNGSI DAN KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA oleh: Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.....	1
BAB 2 RAGAM DAN LARAS ILMIAH oleh: Syamzah Ayuningrum, M.Pd.....	23
BAB 3 EJAAN DALAM KARYA ILMIAH oleh: Rista Apriliya Devi, S.Pd., M.Pd. ....	37
BAB 4 PEMBENTUKAN KATA oleh: Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum.....	51
BAB 5 DIKSI ATAU PILIHAN KATA oleh: Maria Ulfa, S.S., M.Pd. ....	79

BAB 6	KALIMAT EFEKTIF DALAM BAHASA INDONESIA	
	oleh: Musyawir, S.Pd., M.Pd.....	93
BAB 7	PARAGRAF DALAM KARYA ILMIAH	
	oleh: Bayu Purbha Sakti, M.Pd.....	121
BAB 8	SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH	
	oleh: Uman Rejo, S.S., M.Hum.....	131
BAB 9	KUTIPAN DAN RUJUKAN DALAM KARYA ILMIAH	
	oleh: Chairunnisa, S.Pd., M.Pd.....	163
BAB 10	PRESENTASI ILMIAH	
	oleh: Nurul Baiti Rohmah, S.S., M.Hum.....	185
BAB 11	SURAT MENYURAT	
	oleh: Nurul Hasanah, M.Hum.....	213
BAB 12	RESENSI BUKU	
	oleh: Dr. Kundharu Saddhono, S.S., M.Hum.....	245
	PROFIL PENULIS .....	262



## BAB 10

# PRESENTASI ILMIAH

Nurul Baiti Rohmah, S.S., M.Hum

## A. Pendahuluan

Dalam berbahasa, terdapat lima keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Lima keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Keterampilan membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana berkomunikasi serta mendapatkan informasi guna mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk memproses segala penyampaian informasi, ide, gagasan, dan perasaan dari pembicara yang ditujukan kepada pendengar. Keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai suatu proses kegiatan untuk mendengarkan segala bentuk bahasa lisan yang dilakukan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta pemaknaan guna mendapatkan informasi, isi, pesan, serta makna yang diberikan pembicara kepada pendengarnya. Keterampilan mendengarkan merupakan bentuk keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai suatu proses pemahaman untuk mendapatkan segala informasi dan memahami segala bentuk apapun yang disampaikan oleh pembicara dengan baik.

Lima keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang berkaitan antara satu keterampilan berbahasa dengan keterampilan berbahasa yang lain. Melalui hubungan yang berkaitan itulah, maka lima keterampilan berbahasa tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni keterampilan berbahasa yang produktif dan keterampilan berbahasa yang reseptif. Dikatakan produktif karena bahasa bersifat mengeluarkan atau menghasilkan, dan yang dihasilkan oleh bahasa adalah lisan serta tulisan, sehingga melalui bahasa yang produktif ini menghasilkan bahasa tulis dan bahasa lisan. Dalam kaitannya dalam lima keterampilan bahasa, maka keterampilan berbicara dan menulis masuk dalam kategori keterampilan bahasa yang produktif. Sebaliknya, bahasa dikatakan reseptif karena bahasa memiliki sifat untuk menerima atau melakukan penyerapan dengan memaknai berbagai simbol-simbol bahasa dan lambang bunyi bahasa. Jika dikaitkan dengan lima keterampilan berbahasa, maka keterampilan menyimak, mendengarkan, dan membaca dapat dikelompokkan dalam kategori keterampilan bahasa yang reseptif.

## B. Pembahasan

### **1.1 Pengertian dan Tujuan Presentasi Ilmiah**

Dalam bagian ini, akan dibahas tentang bentuk keterampilan berbicara yakni presentasi. Presentasi merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang produktif. Artinya, banyak hal yang dihasilkan melalui kegiatan presentasi ini. Presentasi adalah praktik berbicara atau berkomunikasi di depan banyak orang untuk menyampaikan segala informasi, ide, gagasan, materi

pembelajaran, hasil diskusi, dan banyak hal lainnya. Dalam melakukan presentasi haruslah memperhatikan banyak hal, di antaranya penampilan, bahasa yang digunakan, materi yang dipersiapkan, dan gaya atau *style* melakukan presentasi. Dalam kaitannya dengan penampilan, terdapat peribahasa Jawa yang mengatakan "*ajining diri saka lathi, ajine raga saka busana*". Ada dua makna filosofi yang terkandung dalam peribahasa tersebut. Dalam budaya Jawa, "*ajining diri saka lathi*" memiliki makna seseorang dapat dihargai dan dihormati berdasarkan ucapan atau perkataannya. Artinya, orang akan lebih dihargai dalam sebuah masyarakat jika orang tersebut memiliki tata krama yang baik. Selain itu, orang berilmu akan selalu menggunakan bahasa yang santun, tidak menyinggung perasaan orang lain, memahami dan menghormati lawan bicara dalam setiap kegiatan, memahami situasi dan kondisi suatu kegiatan, tidak bersikap sombong dan angkuh, tenggang rasa, tanggung jawab, patuh, mendisiplinkan diri untuk kebaikan, ramah dan berbudi pekerti luhur, peka terhadap lingkungan, menyebarkan ilmu yang bermanfaat, mengetahui etika berbicara dan bersikap dengan orang yang lebih tua, termasuk dalam kategori makna filosofi "*ajining diri saka lathi*".

Selanjutnya, makna filosofi Jawa "*ajine raga saka busana*" adalah seseorang akan berharga apabila diperhatikan dari setiap busana atau penampilan yang dipakainya. Bisa menempatkan dan memosisikan diri di mana harus menggunakan pakaian. Dalam budaya Jawa, mengenakan dan memakai pakaian yang baik dan sopan merupakan

bagian dari tata krama dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, jika menghadiri undangan acara resmi maka tidak etis jika menggunakan kaos oblong dengan menggunakan celana pendek. Oleh karena itu, dalam memakai pakaian harus mengetahui posisi, suasana, dan tempatnya. Selain pakaian yang digunakan, penampilan tubuh juga diperhatikan. Penampilan tubuh tersebut meliputi ekspresi raut muka, tampilan rambut, aroma tubuh, dan seterusnya.

Dalam melakukan presentasi, bahasa juga menjadi perhatian. Bahasa yang komunikatif menjadi aspek utama yang menjadi faktor keberhasilan dalam berpresentasi. Dengan memakai bahasa yang komunikatif, para audiens atau peserta kegiatan menjadi lebih mudah menangkap dan memahami bahasa yang digunakan dalam presentasi. Selain itu, dalam melakukan presentasi harus memperhatikan pula kondisi acara yang akan diikuti. Jika acaranya resmi atau formal, haruslah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika acaranya tidak terlalu resmi, santai, atau semi resmi, maka bahasa yang digunakan bisa diselengi dengan memakai bahasa Indonesia yang tidak terlalu resmi. Dengan demikian, kondisi acara di mana harus melakukan presentasi juga menjadi perhatian bersama tersebut.

Selain itu, materi yang digunakan dalam presentasi harus dipersiapkan dengan matang sebelum melakukan kegiatan presentasi. Materi presentasi harus didukung dengan memakai data-data pendukung bahan yang akan dipresentasikan. Dengan mempersiapkan secara matang, ini menandakan bahwa presentasi yang akan dilakukan telah siap. Dengan demikian, kegiatan presentasi akan

berjalan dengan lancar, semakin percaya diri, dan siap memberikan yang terbaik. Jika semuanya telah “siap”, maka kegiatan presentasi akan berjalan dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan maksud dan tujuannya, presentasi dapat dikelompokkan menjadi dua yakni presentasi ilmiah dan presentasi nonilmiah. Presentasi ilmiah merupakan praktik berbicara atau berkomunikasi di depan banyak orang untuk kegiatan yang bersifat ilmiah, seperti seminar, konferensi, workshop, perkuliahan, pengajaran, penelitian, pengabdian, diskusi kelompok, penulisan karya ilmiah, dan lain-lain. Sebaliknya, presentasi nonilmiah merupakan praktik berbicara atau berkomunikasi di depan banyak orang untuk kegiatan yang bersifat tidak ilmiah. Artinya, presentasi yang dilakukan hanya bertujuan untuk menyebarkan segala informasi umum yang tidak berkaitan dengan hal-hal yang bersifat ilmiah, sebagaimana yang dilakukan dalam presentasi ilmiah.

Berdasarkan situasinya, presentasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni presentasi formal, presentasi nonformal, dan presentasi semi formal. Presentasi formal merupakan praktik berbicara atau berkomunikasi di depan banyak orang yang disajikan dalam situasi formal dengan cara penyajiannya yang cenderung serius. Dalam presentasi formal ini, biasanya menggunakan bahasa Indonesia yang baku, baik, dan benar, serta materi yang disajikan cenderung materi-materi berbobot dan bersifat ilmiah. Presentasi nonformal merupakan praktik berbicara atau berkomunikasi di depan banyak orang yang disajikan dalam

situasi yang cenderung santai dengan cara penyajian yang cenderung santai pula. Dalam presentasi nonformal ini, biasanya menggunakan bahasa yang tidak terlalu baku, santai, komunikatif, dan kekinian. Selain itu, materi yang disajikan juga tidak terlalu ilmiah, melainkan cenderung lebih bersifat lebih ringan dan cair. Presentasi semi formal merupakan praktik berbicara atau berkomunikasi di depan banyak orang yang disajikan dalam situasi yang tidak terlalu formal tetapi juga tidak terlalu santai. Cara penyajian presentasi semiformal ini lebih ringan, santai, tetapi serius. Dalam presentasi semi formal ini, bahasa yang digunakan lebih cenderung bersifat populer dengan menggunakan materi presentasi yang lebih aktual dan kekinian.

Presentasi ilmiah merupakan salah satu bentuk praktik berbicara atau berkomunikasi yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa dalam menyajikan karya ilmiahnya. Misalnya, dalam berdiskusi kelompok, mahasiswa diharuskan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok. Dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah, mahasiswa berperan menjadi makalah, maka mahasiswa diharuskan mempresentasikan makalah yang dibuatnya tersebut dengan menampilkan *power point* atau silindanya terlebih dahulu, baru nanti peserta lain menanggapi hasil presentasinya. Jika ada mahasiswa yang mau mempresentasikan hasil skripsinya, maka mahasiswa harus melakukan presentasi ilmiah terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengetahuan tentang keterampilan berbicara dalam bentuk presentasi ilmiah harus dikuasai mahasiswa. Mahasiswa harus bisa menguasai orang lain dalam

presentasi ilmiah, harus bisa memberikan pemahaman yang komunikatif kepada orang lain melalui presentasi ilmiah, harus bisa mengendalikan diri dalam merespon dan menanggapi berbagai pertanyaan dari peserta diskusi, harus bisa menyeleksi mana yang didahulukan dan ditunjuk saat peserta diskusi banyak yang mengajukan pertanyaan, dan seterusnya. Itu semua menjadi bagian terpenting dalam praktik melaksanakan presentasi ilmiah. Dengan demikian, hal-hal teknis semacam ini harus diketahui dan dipahami oleh mahasiswa yang akan melakukan presentasi ilmiah.

Oleh karena presentasi ilmiah bertujuan untuk menyajikan karya ilmiah, bisa berbentuk skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan laporan hasil penelitian, maka tujuan presentasi ilmiah dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, menjelaskan berbagai isu atau fenomena yang dijadikan data dalam karya ilmiahnya ke audiensi. Kedua, menjelaskan ke audiensi perspektif atau pendekatan yang digunakan untuk membedah isu atau fenomena tersebut sesuai dengan bidang keilmuan. Ketiga, menjelaskan rumusan masalah atau fokus pembahasan yang didapat setelah mencermati dan menggali secara intensif isu atau fenomena yang dijadikan data dalam karya ilmiahnya tersebut. Keempat, menjelaskan tujuan umum dan khusus melakukan pengkajian terhadap isu atau fenomena yang dijadikan data tersebut dengan menggunakan pendekatan atau perspektif sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. Kelima, menjelaskan landasan teori dan metode ilmiah yang digunakan untuk membahas isu atau fenomena yang dijadikan data tersebut dalam karya ilmiahnya. Metode

ilmiah tersebut meliputi jenis data yang digunakan, sumber data, teknik mengumpulkan data, teknik analisis data, dan teknik menyajikan data. Keenam, menjelaskan manfaat atau kontribusi yang diberikan kajian ilmiahnya tersebut, baik secara teoritis dan praktis. Ketujuh, menjelaskan hasil dan temuan yang diperoleh melalui karya ilmiah yang dihasilkannya tersebut kepada audiensi. Kedelapan, menjelaskan simpulan yang dihasilkan melalui kajian ilmiah yang telah dikerjakan kepada audiensi. Kesembilan, menjelaskan beberapa rekomendasi dan implikasi hasil melakukan kajian ilmiah terhadap isu atau fenomena tersebut kepada audiensi. Kesepuluh, meminta audiensi untuk menanggapi, merespon, menanyakan, menyanggah, bahkan membantah apa yang telah dipresentasikan oleh penyaji tersebut, sehingga bisa menjadi perbaikan dan masukan untuk kajian ilmiah yang akan dikerjakan selanjutnya.

## **1.2 Metode Presentasi Ilmiah**

Presentasi ilmiah dalam pelaksanaannya akan berhasil jika dilakukan dan disajikan dengan tata cara yang lazim. Tata cara tersebut dimulai dengan tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap memulai presentasi, dan tahap menutup presentasi. Tiga tahap ini menjadi metode praktis dalam melakukan presentasi ilmiah, yang tentunya mengikuti pola kesopanan secara berurutan sebagaimana presentasi-presentasi yang dilakukan pada umumnya. Hanya saja, dalam implementasinya harus memperhatikan penampilan dan bahasa yang digunakan oleh penyaji untuk melakukan

presentasi tersebut menjadi perhatian lebih dalam pelaksanaan.

Tahap persiapan sebelum presentasi dimulai. Dalam tahap ini dimulai dengan menentukan topik yang akan dipresentasikan dalam kegiatan ilmiah. Topik merupakan ide atau gagasan pokok yang akan dibahas dalam presentasi ilmiah. Oleh karena itu, penentuan topik harus diperhatikan dengan tepat, sehingga tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan berkaitan dengan topik tersebut. Setelah itu, menentukan dan menetapkan tujuan presentasi. Setiap kegiatan ilmiah memiliki tujuan dan capaian yang berbeda, sehingga tidak bisa disamakan satu sama lain. Oleh karena itu, sebelum melakukan presentasi harus pandai-pandai menentukan tujuan presentasi sehingga bisa tepat sasaran dengan tujuan kegiatannya. Setelah tujuan presentasi, maka seorang penyaji harus mengenali situasi dan sikap audiensi kegiatan ilmiahnya. Sebelum melakukan presentasi, mengenali situasi kondisi geografis dan sosial-budaya tempat akan melakukan presentasi suatu keharusan. Jangan sampai semua tempat diperlakukan sama oleh seorang penyaji. Selanjutnya, penyaji menyusun materi ilmiah yang akan dipresentasikan. Materi yang disusun harus menarik, kreatif, mendukung apa yang ingin disampaikan, dan yang paling utama komunikatif atau mudah dipahami oleh audiensi. Setelah itu, penyaji menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam menyampaikan materi presentasi. Pendekatan yang digunakan harus tepat dan sesuai, jika tidak sesuai maka apa yang disampaikan penyaji kemungkinan besar tidak

akan mudah dipahami oleh audiensi. Oleh karena itu, strategi memilih pendekatan harus diperhatikan dengan tepat. Setelah itu, penyaji menyusun slide presentasi semenarik mungkin yang komunikatif.

Kedua, tahap memulai presentasi, dimulai dengan membuka presentasi dengan menggunakan dan memperhatikan metode presentasi. Dalam membuka presentasi ilmiah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang penyaji. Ini menjadi penting, mengingat hal utama yang menentukan puncak keberhasilan presentasi ilmiah terletak pada aspek bagaimana seorang penyaji dapat membuka presentasi dengan baik. Hal-hal tersebut meliputi ketepatan ucapan dalam melafalkan dan memperhatikan setiap diksi atau kata yang digunakan, memanfaatkan durasi waktu yang telah diberikan dengan maksimal, menggunakan kalimat efektif dengan tepat agar mudah dipahami dan tidak memunculkan penerimaan yang multitafsir, menunjukkan sikap yang wajar dan tenang, tidak terkesan terburu-buru dalam melakukan presentasi, kontak mata dan audiensi harus diperhatikan, serta menetapkan metode dan pendekatan yang tepat digunakan dalam melakukan presentasi.

Ketiga, tahap menutup presentasi. Dalam menutup presentasi sebuah ilmiah, harus memperhatikan alokasi waktu, respon audiensi, simpulan, dan pesan atau kesan yang diberikan. Alokasi waktu dalam melakukan presentasi harus diperhatikan secara cermat, jangan sampai beralasan dengan waktu, akhirnya apa yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik. Selain itu, jika moderator

telah memberi dan menetapkan waktu, maka waktu yang diberikan harus dimaksimalkan dengan tepat. Respon audiensi harus diperhatikan sebelum menutup presentasi. Jangan suka mengulang kata-kata atau pernyataan yang bisa membuat audiensi bosan dan jenuh. Selain itu, hindari kata memohon maaf kepada audiensi. Hal ini bisa berpengaruh pada kredibilitas menjadi seorang penyaji dalam melakukan presentasi ilmiah. Berikan pesan dan kesan yang baik dalam menutup presentasi. Bisa dilakukan dengan mengambil kata-kata bijak seorang filsuf, narasi-narasi bijak, dan hal-hal lainnya yang bisa membuat audiensi terkesan dengan presentasi yang telah dilakukan.

### **1.3 Desain Media dan Materi Presentasi Ilmiah**

Dalam melakukan kegiatan presentasi ilmiah, seorang penyaji harus memberikan dan mempersembahkan sesuatu yang terbaik untuk presentasi yang ditampilkan. Persembahan tersebut tidak harus dari segi penampilan dari sisi penyaji saja, melainkan persembahan tersebut mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan desain media dan materi yang akan dipersembahkan dalam kegiatan ilmiah ini. Desain media yang digunakan harus memiliki totalitas keutuhan makna dengan materi yang akan dipresentasikan. Karena sifatnya keduanya saling mendukung satu sama lain, dan tidak bisa dipisahkan oleh apapun. Oleh karena itu, hubungan antara keduanya dapat mendukung dan membentuk makna yang total dan utuh.

Dengan adanya fitur-fitur teknologi yang dimiliki oleh *microsoft power point* atau aplikasi lain yang sejenis dengan

itu, penyaji dapat terbantu dalam mempersiapkan dan membuat materi presentasi ilmiah yang menarik. Fitur-fitur teknologi tersebut merupakan simbol yang memiliki makna dan kegunaan masing-masing yang memiliki keberbedaan satu sama lain. Oleh karena itu, fitur-fitur tersebut akan membantu secara optimal dalam materi presentasi yang dipersiapkan. Kecenderungan penyajian dalam presentasi ilmiah didominasi dengan teks materi yang terlalu padat dan penuh, sehingga dalam melakukan presentasi, seorang penyaji cenderung membaca teks-teks tersebut tanpa diimbangi dengan penjelasan dan pemahaman yang intensif. Dengan demikian, melalui adanya fitur-fitur teknologi tersebut dapat membantu penyaji dalam menyusun materi presentasi yang simpel, menarik, ringkas, tidak menampilkan teks-teks materi yang penuh, serta materi menjadi lebih komunikatif.

Membahas tentang desain media dalam presentasi ilmiah berarti sama dengan membahas tentang slide bahan tayang atau poster yang digunakan sebagai media dalam melakukan kegiatan presentasi ilmiah. Slide bahan tayang terdiri atau dua kata, yakni slide dan bahan tayang. Slide diartikan sebagai lembar jawaban yang terdapat dalam program *microsoft*, atau yang ditulis dalam bentuk slide, yang biasanya digunakan dalam program *microsoft power point* sebagai lembar kerja atau lembar presentasinya, yang biasanya bisa dihias dengan berbagai fitur yang ada, diberi foto, gambar, video, dan banyak fitur-fitur lainnya dalam program ini. Bahan tayang merupakan bahan atau materi presentasi yang ditayangkan kepada semua peserta

kegiatan. Bahan tayang tidak hanya berupa teks materi yang berbentuk kalimat, diksi sebagai kata kunci, frasa, melainkan dapat berbentuk gambar, foto, film, video, atau hal-hal lain yang menjadi bahan untuk dipresentasikan melalui sebuah tayangan. Dengan demikian, slide bahan tayang dapat didefinisikan sebagai bahan atau materi presentasi yang ditayangkan menggunakan lembar tayangan yang terdapat dalam program *microsoft power point* dengan memanfaatkan berbagai fitur-fitur tertentu yang mendukung materi yang dipresentasikan.

Banyak teknik yang bisa digunakan dalam membuat slide bahan tayang sebagai media untuk melakukan presentasi ilmiah. Menurut Nurtiar (2021), terdapat enam karakteristik yang menjadikan bahan tayang menjadi menarik. Pertama, sederhana. Artinya, suatu slide presentasi tidak perlu terlalu banyak elemen di dalamnya. Kecenderungan masih banyak pembicara atau penyaji yang desain presentasinya terlalu banyak elemen, sehingga membuat tampilan presentasi menjadi kurang menarik karena terlalu banyak elemen yang menjadi pusat perhatian. Hal ini yang membuat audiensi menjadi kurang berkonsentrasi dan malah menjadi bingung. Slide presentasi yang sederhana hanya memuat poin-poin penting saja. Selain itu, tidak terlalu banyak *bullet point* dan mengusahakan dalam setiap satu slide hanya terdapat satu pesan saja. Hal ini agar setiap audiensi menjadi fokus. Selanjutnya, jika ingin menampilkan data, maka tampilkan data yang sudah diolah dengan menggunakan penyajian

yang menarik. Jangan sampai menggunakan data mentah untuk dijadikan bahan presentasi.

Kedua, kuat secara visual. Artinya, slide presentasi yang baik memiliki tampilan visual yang kuat sehingga menjadi menarik untuk dilihat. Yang termasuk elemen visual adalah foto, gambar, ikon, elemen dekorasi, dan sebagainya yang ada di dalam program tersebut. Pemilihan elemen visual harus selaras dengan pesan dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Kecenderungan masih banyak penyaji atau pembicara yang menampilkan elemen visual terlalu ramai, padat, dan bahkan tidak berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini harus dihindari karena dapat mengganggu konsentrasi audiensi. Ketiga, kontras. Dalam hal ini, kontras berkaitan dengan pemilihan warna yang digunakan dalam slide tampilan presentasi. Kontras juga harus diperhatikan dalam membuat slide presentasi dan jangan sampai warna yang dipilih saling bertabrakan satu sama lain, sehingga mengacaukan pesan yang ingin disampaikan ke audiensi. Keempat, skema warna dan *font* yang sama untuk seluruh slide. Artinya, skema warna yang digunakan haruslah selaras sehingga nyaman untuk diperhatikan. Harus dihindari penggunaan warna yang terlalu berlebihan, terutama penggunaan warna-warna yang kontras. Selain penggunaan *font* atau pilih bentuk huruf, juga harus diperhatikan. Harus dihindari pula penggunaan *font* yang terlalu banyak jenisnya. Cukup menggunakan maksimal tiga *font* untuk keseluruhan slide

presentasi. Hal ini bermaksud agar slide presentasi yang telah dibuat memberi kesan yang konsisten.

Kelima, animasi dan transisi digunakan dengan efektif. Artinya, penggunaan animasi dan transisi dalam slide presentasi mempunyai peran penting. Apalagi dengan adanya animasi dan transisi menjadikan slide presentasi menjadi semakin menarik. Kecenderungan, dalam praktiknya banyak penyaji atau pembicara yang memanfaatkan animasi dan transisi secara berlebihan. Hal semacam ini haruslah dihindari dalam slide presentasi, karena bisa membuat audiensi menjadi bingung dan tidak nyaman dengan adanya penggunaan animasi dan transisi yang terlalu ramai tersebut. Keenam, tertata dengan baik. Artinya, agar tampilan slide yang akan digunakan untuk presentasi menjadi menarik, maka slide yang dibuat harus didesain dengan rapi, tata unsur visual, serta teks dengan baik, sehingga bisa menarik perhatian para audiensi. Setiap elemen harus diatur dengan porsi yang proporsional. Dengan demikian, melalui enam hal yang disampaikan oleh Nurtiar (2021) ini tidak hanya menjadikan bahan tayang semakin menarik, melainkan melalui bahan tayang yang dipresentasikan tersebut akan terkesan menjadi semakin profesional.

Untuk membuat media presentasi ilmiah terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, dalam membuat media presentasi ilmiah haruslah komunikatif dengan disertai alur logika yang runut. Artinya, media presentasi ilmiah tidaklah dibuat dengan sekadar asal

buat, melainkan media tersebut haruslah mudah dipahami dan dimengerti, sehingga pesan atau maksud yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran. Selain itu, dasar berpikir yang digunakan dalam membuat media tersebut harus secara berkesinambungan sehingga menjadi runut dan mudah diterima oleh audiensi sebagai orang yang menerima informasi dan pengetahuan dari penyaji atau narasumber. Kedua, menetapkan ide atau konten yang termasuk dalam bagian pembuka, isi, dan penutup, serta merancang media presentasi ilmiah tersebut dalam bentuk sketsa. Ide atau konten yang ditetapkan tersebut merupakan langkah awal untuk mengisi media presentasi yang akan digunakan. Misalnya, mahasiswa akan mempresentasikan hasil penelitiannya dalam skripsi, maka mahasiswa harus memperkirakan berapa slide yang disiapkan untuk mempresentasikannya. Ide juga harus dipikirkan mahasiswa tersebut untuk mengisi setiap slide yang telah disiapkan. Masing-masing slide yang telah ditetapkan tersebut diisi dengan aspek-aspek utama yang menjadi bahan penting untuk dipresentasikan dalam hal ini. Mulai slide pertama berisi judul skripsi dan nama mahasiswa yang menyusunnya, slide kedua berisi garis besar latar belakang masalah, slide ketiga berisi rumusan masalah, slide keempat berisi tujuan penelitian, slide kelima berisi garis besar manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, sampai slide terakhir yang berisi simpulan, atau bisa juga slide terakhir berisi daftar pustaka yang digunakan. Sketsa dalam hal ini bersifat opsional. Tujuan utama sketsa

tersebut untuk memudahkan dalam mengisi setiap slide dengan isi atau konten-konten yang akan dipresentasikan. Ketiga, untuk media presentasi yang paling dominan digunakan adalah program *microsoft power point*.

#### 1.4 Teknik Presentasi Oral

Presentasi oral merupakan praktik berbicara atau berkomunikasi di depan orang banyak secara lisan untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Komunikasi lisan yang dilakukan dalam presentasi oral ini bisa berlangsung secara formal atau informal. Menurut Mahdum (2014), presentasi oral dalam kegiatan perkuliahan dapat diartikan sebagai penyampaian oleh seorang (atau lebih) mahasiswa yang memberikan pandangan kepada kelompok mahasiswa lain tentang satu topik yang telah ditentukan berdasarkan pada bacaan atau penelitian yang dilakukan. Kemampuan berkomunikasi lisan tidak dapat diajarkan. Di kampus, dosen hanyalah mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Oleh karena itu, latihan memegang peranan penting, baik untuk meningkatkan kemampuan berbicara secara umum, maupun dalam meningkatkan kemampuan presentasi secara individu.

Mahdum (2014) menegaskan, bahwa kemampuan presentasi oral seseorang memang dipengaruhi oleh bakat, tetapi juga merupakan keterampilan yang dapat dipelajari. Jangan merasa takut untuk gagal, sebab biasanya pembicara yang dianggap berhasil juga dimulai dari pengalaman-pengalaman yang tidak memuaskan, tetapi ia selalu berusaha

untuk memperbaiki penampilannya dalam menyampaikan presentasi itu. Menurut Putra (2009), presentasi oral yang baik harus memenuhi enam kriteria sebagai berikut. Pertama, akurat, artinya informasi yang disampaikan benar dan tepat. Kedua, objektif, artinya bisa menjelaskan argumentasi dari berbagai pihak. Ketiga, lengkap, artinya informasi yang disampaikan utuh dan tidak sepenggal saja. Keempat, selektif, artinya menyajikan informasi yang penting dan relevan. Kelima, interpretatif, artinya memberikan interpretasi berdasarkan data yang ada. Keenam, jelas, artinya penyajian mudah dipahami, sederhana dan langsung pada pokok pembahasan.

Sebelum melakukan presentasi oral terdapat beberapa persiapan yang harus dilakukan. Menurut Nusa (2009), persiapan-persiapan tersebut dibedakan menjadi tujuh hal. Pertama, melakukan analisis audiensi presentasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan pola pendekatan dan tingkatan materi presentasi yang lebih tepat. Kedua, menentukan secara spesifik tujuan presentasi. Ketiga, merancang garis besar presentasi, yang meliputi sistematika penyampaian presentasi disesuaikan dengan sifat materi dan kondisi audiensi. Keempat, menyusun tahap pendahuluan dan penutup presentasi yang akan dilakukan. Tahap pendahuluan menjadi penting untuk merangsang perhatian dan mengorientasi audiensi, sedangkan penutup harus mampu memberikan kesan utuh dan lengkap pada presentasi. Kelima, melakukan riset atau telaah terhadap topik yang akan dipresentasikan. Hal ini dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi forum tanya jawab yang dilakukan setelah presentasi, sehingga dapat memberikan jawaban yang

memuaskan. Keenam, menyiapkan catatan dan alat bantu visual. Ketujuh, memperbanyak berlatih sebelum melakukan presentasi, karena latihan yang baik akan mempengaruhi penampilan dalam melakukan presentasi. Melalui persiapan-persiapan yang ditawarkan oleh Nusa (2009), diharapkan presentasi ilmiah dengan menggunakan teknik presentasi oral dapat tercapai secara optimal dan maksimal.

### **1.5 Teknik Presentasi Poster**

Presentasi poster merupakan bentuk presentasi ilmiah yang berbeda dengan presentasi lainnya. Presentasi poster ini tidak seperti bentuk tulisan lainnya. Yang terkandung di dalam poster hanya langsung mengacu kepada pokok permasalahan. Hal ini disebabkan karena audiensi tidak memiliki banyak waktu untuk dapat belajar atau memahami isi dari poster yang disajikan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan perhatian dari audiensi secara maksimal, maka penyaji atau pembuat poster menyajikan informasi yang paling penting dari hasil kerjanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kunci keberhasilan presentasi poster ini terletak pada apa yang disajikan melalui poster tersebut.

Berikut ini disajikan beberapa contoh tampilan presentasi poster yang diambil dari berbagai sumber yang terdapat di internet.



STRATEGI KOMUNIKASI GURU SMA ISLAM TERPADU  
DALAM MENGHASILKAN SISWA YANG UNGGUL

## ◀◀◀ LATAR BELAKANG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan islam terpadu dan juga strategi komunikasi guru di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menghasilkan siswa yang unggul. Hal ini mengacu pada latar belakang mengenai perkembangan SMA IT yang mengedepankan pendidikan etika, agama dan juga kualitas lulusan yang dihasilkan. Dimana dari kesemua hal tersebut, yang menjadi kunci sukses sebuah lembaga pendidikan khususnya SMA IT dalam menghasilkan siswa yang unggul adalah adanya peran pengajar (guru) yang profesional dalam pengembangan karakter anak didik dan pendidikan.

## ◀◀◀ METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dan mengambil lokasi penelitian di SMA IT Abu Bakar dan SMA 1 Muhammadiyah Yogyakarta

## ◀◀◀ HASIL

**1** Implementasi pendidikan islam terpadu di SMA IT Abu Bakar dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memadukan tiga unsur penting yaitu sinergi antara sekolah, masyarakat dan keluarga; kurikulum yang terstruktur dan terprogram mulai tingkat taman kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi; berorientasi pada pembentukan tsaqafah islam dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan.

**2** Implementasi strategi komunikasi para guru di SMA IT Abu Bakar dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta berlangsung dengan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan elemen-elemen komunikasi pada strategi komunikasi yang digunakan oleh para guru dalam menghasilkan siswa yang unggul.

oleh:

- Chattia Hastasari, S.Sos., M.I.Kom.
- Dr. Suranto, M.Si
- Benni Setiawan, S.H.I., M.S.I.

**Ilmu Komunikasi**  
Universitas Negeri Yogyakarta  
2017

Sumber: <http://fis.uny.ac.id/id/poster-penelitian>

**STRATEGI PENGHIDUPAN MASYARAKAT PASCA BENCANA ERUPSI TAHUN 2010 KAITANNYA DENGAN KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BERIKUTNYA**

Oleh  
Nurhadi, Suparmini, Arif Ashari, Andika Surya Ardi, Muhammad Imron Wijaya

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara dengan potensi bencana alam sangat tinggi, salah satunya adalah bencana akibat erupsi gunungapi. Gunung Merapi termasuk dalam kategori paling aktif, dikenal sebagai *never sleeps volcano*, yang juga merupakan vulkan paling aktif selama holosen. Namun demikian pertumbuhan penduduk di wilayah ini mengalami peningkatan sebesar 2,8% melebihi rata-rata pertumbuhan penduduk nasional sebesar 2,3%

Berdasarkan kondisi tersebut, sangat penting untuk diketahui bagaimana strategi penghidupan masyarakat pasca bencana erupsi tahun 2010. Kehidupan masyarakat dengan mayoritas matapecaharian sebagai petani dalam situasi kerusakan lahan pertanian akibat bencana tentu didukung oleh kemampuan strategi penghidupan, kemungkinan dapat berupa penciptaan peluang kerja, penjangkangan kemiskinan, kapabilitas, adaptasi kerentanan dan pemulihan, serta keberlanjutan sumberdaya alam.

**Bahaya Berikutan**

Dalam catatan sejarah erupsi, intensitas erupsi Gunung Merapi relatif tinggi yaitu rata-rata terjadi sekali dalam kurun waktu 1-7 tahun, dengan masa tidak aktif paling lama 12 tahun. Kondisi ini menunjukkan kehidupan masyarakat yang ada sekarang masih menghadapi kemungkinan terjadinya bencana pada masa yang akan datang

**Modal Sosial**

Dalam upaya pengurangan risiko bencana dilakukan berbagai tindakan salah satunya adalah peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana. Berkaitan dengan hal tersebut informasi mengenai strategi penghidupan masyarakat pasca bencana erupsi dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk menilai tingkat kerentanan dan kapasitas masyarakat.

“Strategi penghidupan (*livelihood*) merupakan kemampuan, aset, dan kegiatan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan

**Pendekatan**



Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan gejala-gejala yang dijumpai secara terencana

**Populasi**



Seluruh wilayah lereng baratdaya Gunung Merapi beserta elemen sosial budayanya. Pengambilan sampel aspek fisik dilakukan dengan teknik *purposif* sampling yaitu pada setiap satuan bentuklahan.

**Teknik Pengumpulan Data**



Wawancara terstruktur, Fokus Grup Discussion, Observasi, dan Dokumentasi data sekunder antara lain data hujau, peta RBI, penelitian terdahulu,

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan didukung penyajian data menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang, tahapan penelitian yaitu : (1) mengolah dan mempersiapkan data, (2) membaca keseluruhan data, (3) menganalisis lebih detail dengan meng-coding data, (4) menghubungkan tema-tema dan deskripsi-deskripsi, dan (5) menginterpretasi tema-tema deskripsi-deskripsi

**Hasil**

Selama periode perbaikan lahan dan tanaman yang rusak akibat bencana erupsi masyarakat petani melakukan berbagai upaya sebagai bentuk strategi penghidupan rumah tangga antara lain bekerja di bidang lain selain pertanian (57%), memperoleh bantuan darurat bencana (18%), dan memanfaatkan tabungan yang dimiliki (15%). Masyarakat yang bekerja pada bidang lain umumnya bekerja sebagai buruh (45%), menjadi pedagang (6%), dan menambang pasir (6%).

memiliki usaha sampingan berupa warung atau toko. Tipologi strategi *survival* dicirikan (1) hasil pertanian hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau bahkan kurang, (2) bekerja sebagai buruh tani, buruh tambang pasir, dan buruh bangunan untuk menambah pendapatan di luar pertanian, (3) lahan pertanian yang dimiliki sempit, (4) tidak memiliki tabungan dan/atau aset ternak, dan (5) terdapat pula responden yang tergantung bantuan dari sanak famili

Rumah tangga petani yang termasuk dalam tipologi strategi konsolidasi memiliki karakteristik sebagai berikut (1) lahan pertanian salak dan atau tegalan tidak lebih dari satu hektar, (2) hasil pertanian telah mencukupi kebutuhan sehari-hari, (3) memiliki tabungan uang, (4) memiliki aset berupa ternak, (5) memiliki usaha sampingan berupa warung atau toko

Adapun tipologi strategi akumulasi memiliki ciri (1) dapat mencukupi kebutuhan dengan cukup bahkan mewah, (2) memiliki tabungan uang, (3) melakukan usaha tani dan ternak dengan dibantu buruh tani tetangga sekitar, (4) dapat membiayai kuliah anak, dan (5) lahan pertanian yang dimiliki lebih dari satu hektar





BANYAK VITAMIN DALAM SATU PRODUK?

# RAINBOW POPSICLE

## Latar Belakang

Anak-anak di negara berkembang termasuk Indonesia lebih sulit mengonsumsi sayur dan buah dibandingkan dengan anak-anak di negara maju. (Winarno, 1989)

Rendahnya konsumsi sayur dan buah ini meningkatkan resiko terjadinya penyakit-penyakit kronik seperti jantung dan diabetes (Mak, 2012).

Kekurangan sayur dapat memberikan dampak buruk pada mata. Juga dapat menyebabkan anemia dengan gejala seperti lemah, letih, lesu, kurang konsentrasi dan malas pada anak (Yuliarti, 2008)



1500 LIKES



## Tujuan

Meningkatkan minat masyarakat khususnya anak-anak dalam mengonsumsi sayuran dan buah-buahan

Mengubah mindset mengenai rasa sayuran dan buah-buahan yang 'tidak enak'

Mengurangi angka kematian pada anak, yang disebabkan oleh penyakit jantung, diabetes, kanker akibat kekurangan nutrisi dari sayuran dan buah-buahan

## Konsep Produk

### Base Cake

(Cake yang terbuat dari kombinasi sayuran dan buah-buahan; disortir berdasar warna)

### Topping (Small Candy, Meises)



### Filling

(Dark Chocolate; Coklat rendah kalori)

## Metode



## Simpulan

Rainbow Popsicle merupakan inovasi olahan pangan yang mampu menarik minat masyarakat khususnya anak-anak dalam mengonsumsi sayuran dan buah-buahan. Penyajian sayur dan buah dalam bentuk cake popsicle menjadi daya tarik masyarakat. Selain lezat, Rainbow Popsicle juga mengandung banyak nutrisi yang baik untuk tubuh.

## Daftar Pustaka

Bruij, Johannes, et al. 2008. Taste Preferences, Liking and Other Factors Related to Fruit and Vegetable Intakes among Schoolchildren: result from Observational Studies. British Journal of Nutrition, 100(2), pp. 81-84.

Charisa, Adinda. 2013. Perancangan Pengembangan Produk Baru Pada CV Sekawan, Sidoarjo. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Jadarwanto, W. 2008. Panduan Pemberian Buah dan Sayuran pada anak.

Witt, Kendra E., Dunn, Carolyn. 2012. Increasing Fruit and Vegetable Consumption Among Preschoolers: Evaluation of *Our Me Healthy*. Journal of Nutrition Education and Behavior.

Yuliarti, N. 2008. Hidup Sehat dengan Sayuran. Yogyakarta: Cakrawala.



SMA N 8  
YOGYAKARTA

Tim Peneliti : Arinda Tasya Avrianti  
Guru Pembimbing :  
Arif Kurniawan, S.Si  
Ika Feni Setyaningrum, S.Pd  
E-mail : arindatasyaa@gmail.com

## 1.6 Teknik Presentasi Elektronik atau Multimedia

Presentasi elektronik atau multimedia merupakan bentuk presentasi yang memanfaatkan media elektronik atau media lain dalam praktik implementasinya. Dalam perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi yang serba cepat ini, perubahan signifikan harus disikapi secara bijak. Begitu juga media presentasi, yang dulu mengharuskan tatap muka, mulai sekarang bisa memanfaatkan media elektronik yang menyediakan aplikasi tertentu sehingga bisa dilaksanakan secara daring, tanpa harus tatap muka. Secara tata urutan tentang presentasi tidak jauh berbeda dengan presentasi biasanya. Hanya saja yang membedakan terletak pada media presentasinya saja. Oleh karena untuk praktik implementasinya, harus menyesuaikan dengan media tersebut. Meskipun media yang membedakan, dalam melakukan presentasi harus tetap memperhatikan hal-hal penting dalam praktiknya, mulai dari penampilan, bahasa, materi, dan gaya (*style*) harus diperhatikan, tentunya dengan memperhatikan norma-norma kesopanan yang berlaku.

Berikut ini beberapa media elektronik yang bisa digunakan dalam melakukan presentasi ilmiah sebagai dampak dari perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang begitu cepat seperti sekarang. Ada Zoom, Gmeet, WhatsApp, Telegram, Signal, dan masih banyak yang lainnya, mengikuti era perkembangannya.

## 1. Zoom



Sumber: <https://web.pa-sumber.go.id/pelaksanaan-zoom-meeting-selama-work-from-home/>

## 2. Gmeet



Sumber: <https://apps.google.com/meet/>

### 3. WhatsApp



Sumber: <https://inet.detik.com/mobile-apps/d-5145036/cara-video-call-whatsapp-sampai-50-orang>

### 4. Telegram



Sumber: <https://www.digtara.com/teknologi/telegram-bisa-video-call-sampai-1-000-orang/>

## 5. Signal



Sumber: <https://www.suara.com/teknologi/2021/01/15/183619/dianggap-lebih-aman-ini-perbedaan-whatsapp-dan-signal>

## Daftar Pustaka

- Mahdum. 2014. "Penerapan *Oral Presentation* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa FKIP Universitas Riau". Dalam laman <https://fkip.unri.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/2014-Mahdum-pp21-30.pdf>.
- Nurtiar, Haryo. 2021. "Enam Karakteristik yang Menjadikan Bahan Tayang Menarik". Dalam laman <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/114/enam-karakteristik-yang-menjadikan-bahan-tayang-menarik>.
- Putra, Santosa Nusa. 2009. "Komunikasi Lisan yang Efektif". Dalam laman <http://paksan.wordpress.com/2012/02/21/presentasi-lisan-yang-efektif/>.
- Rahardjo, Budi. 2005. *Panduan Menulis dan Mempresentasikan Karya Ilmiah: Thesis, Tugas Akhir, dan Makalah*. Bandung: Fakultas Teknik ITB.
- Sari, Desi Puspita. 2017. "Penerapan Metode Presentasi Ilmiah Berbasis Poster Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Antologi UPI* Volume 5 No. 1 Agustus 2017.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Santi Pratiwi Tri dan Deby Luriawati Naryatmojo. 2016. "Pelatihan Presentasi Ilmiah Untuk Meningkatkan Daya Saing dalam Kompetisi Ilmiah Bagi Anggota Ekstrakurikuler Karya Ilmiah di Kota Semarang". *Jurnal Semar* Volume 5 No. 1 November 2016.

Secara umum, buku ini membahas tentang pemahaman akan ilmu pengetahuan bahasa Indonesia diberikan di pendidikan tinggi yang terbagi menjadi dua belas bab. Buku ini ditulis oleh beberapa penulis untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Adapun pembahasan setiap bab pada buku ini sebagai berikut :

Bab 1 Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia

Bab 2 Ragam dan Laras Ilmiah

Bab 3 Ejaan dalam Karya Ilmiah

Bab 4 Pembentukan Kata

Bab 5 Diksi atau Pilihan Kata

Bab 6 Kalimat Efektif dalam Bahasa Indonesia

Bab 7 Paragraf dalam Karya Ilmiah

Bab 8 Sistematika Penulisan Karya Ilmiah

Bab 9 Kutipan dan Rujukan dalam Karya Ilmiah

Bab 10 Presentasi Ilmiah

Bab 11 Surat Menyurat

Bab 12 Resensi Buku

Buku ini bermanfaat bagi pembaca dalam memahami bahasa Indonesia di pendidikan tinggi.



Penerbit Adab



@penerbitadab



www.PenerbitAdab.id

Pabean Udik - Indramayu - Jawa Barat

Telp. 081221151025 | penerbitadab@gmail.com

PENDIDIKAN  
ISBN 978-623-497-001-2



9 786234 970012